

**THE WORLD BANK GROUP ARCHIVES**

**PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED**

**Folder Title:** Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi - Tinanggea - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal Perkebunan - 1983

**Folder ID:** 30096971

**Series:** Indonesia project and research reports (Bahasa)

**Dates:** 01/01/1983 - 12/31/1983

**Fonds:** Personal papers of Gloria Davis

**ISAD Reference Code:** WB IBRD/IDA DAVIS-12

**Digitized:** 04/27/2023

To cite materials from this archival folder, please follow the following format:  
[Descriptive name of item], [Folder Title], Folder ID [Folder ID], ISAD(G) Reference Code [Reference Code], [Each Level Label as applicable], World Bank Group Archives, Washington, D.C., United States.

The records in this folder were created or received by The World Bank in the course of its business.

The records that were created by the staff of The World Bank are subject to the Bank's copyright.

Please refer to <http://www.worldbank.org/terms-of-use-earchives> for full copyright terms of use and disclaimers.



THE WORLD BANK  
Washington, D.C.

© International Bank for Reconstruction and Development / International Development Association or  
The World Bank  
1818 H Street NW  
Washington DC 20433  
Telephone: 202-473-1000  
Internet: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

**PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED**



DEPARTEMEN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
JAKARTA

**L A P O R A N**  
**STUDI PENGEMBANGAN PERKEBU**  
**DI LAHAN USAHA II**  
**DAERAH TRANSMIGRASI**

LOKASI : TINANGGEEA  
KECAMATAN : TINANGGEEA  
KABUPATEN : K E N D A R I  
PROPINSI DATI-I : SULAWESI TENGGARA

**DECLASSIFIED**  
WBG Archives

OLEH :  
TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
1983

Laporan - Studi Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi -  
Tinanggea - Oleh - Team Survei Direktorat Jenderal Perkebunan - 1983

**Archives**  
The Migration from

A2011-001 Other #:

30096971

358839B





DEPARTEMEN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
JAKARTA

---

**L A P O R A N**  
**STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**  
**DI LAHAN USAHA II**  
**DAERAH TRANSMIGRASI**

LOKASI . TINANGGEEA  
KECAMATAN : TINANGGEEA  
KABUPATEN : K E N D A R I  
PROPINSI DATI-I : SULAWESI TENGGARA

OLEH :  
TEAM SURVEI DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
1983

## R I N G K A S A N

Mengingat adanya produksi pangan yang merosot terutama dari lahan usaha I akibat dari penurunan kesuburan lahan, maka dirasakan perlunya suatu tindakan yang segera untuk mengembangkan lahan usaha II disamping tetap memperbaiki kesuburan lahan usaha I.

Sebagai tingkat persiapan dalam usaha pembukaan lahan usaha II untuk mengembangkan komoditi perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Transmigrasi, Dinas Perkebunan Daerah dan BPP - Bogor melaksanakan study / persiapan peningkatan lahan usaha II di daerah transmigrasi. Sebagai tahap I daerah yang disurvei adalah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Study dilaksanakan dengan mengadakan pengumpulan data primer dan sekundair serta peninjauan langsung/observasi ke satuan kawasan pemukiman (SKP) yang terpilih. Khusus untuk Propinsi Sulawesi Tenggara study dilakukan pada SKP Tinanggea I.

SKP Tinanggea termasuk Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Kendari. Wilayahnya secara geografis terletak pada  $4^{\circ} 16' 35 - 4^{\circ} 20'$  LS dan  $15^{\circ} 7' 54 - 15^{\circ} 10'$  BT, dengan luas seluruhnya 17.000 Ha. 80 % merupakan dataran rendah, 10 % dataran dengan kemiringan sedang dan 10 % dataran tinggi.

Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson termasuk type iklim C.

Ditinjau dari warna dan morfologi tanah maka tanah di daerah Tinanggea terdiri atas 7 (tujuh) macam tanah, yaitu : Aluvial coklat kekuningan, Aluvial kuning kecoklatan, Aluvial kuning, Aluvial coklat, Aluvial coklat alif, Aluvial kelabu, Mediteran coklat kekuning-kuningan. Tingkat kesuburan tanah bervariasi.

Perhubungan ke lokasi bisa ditempuh dengan jalan darat sepanjang 85 km dari ibukota Propinsi, keadaan jalan cukup baik, dapat ditempuh dalam jangka waktu  $\pm$  2 jam. Keadaan jembatan di lokasi perlu diperbaiki.

Dari target penempatan sejumlah 2.000 KK sampai dengan bulan Oktober 1983. Jumlah KK yang sudah bermukim di SKP Tinanggea-I mencapai 2.238 KK, dengan jumlah tenaga kerja produktif ( umur 15 - 50 tahun ) sejumlah 5.475 jiwa atau 56 % dari jumlah pendu -

duk seluruhnya. Dari tenaga kerja yang ada, tenaga kerja potensial yang belum terpakai adalah 415 HOK per KK per tahun.

Pendapatan petani transmigran terutama diperoleh dari pengusahaan lahan pekarangan dan lahan usaha I masing-masing seluas 0,25 Ha dan 1 Ha per KK. Jenis tanaman yang diusahakan terutama tanaman semusim/pangan dan beberapa tanaman tahunan, disamping usaha peternakan, berdagang dan menjadi buruh.

Rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp.418.060,-. Nilai ini lebih rendah dibandingkan rata-rata pengeluaran per tahun, pada saat ini keadaan tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan dari WFP. Karena bantuan WFP bersifat sementara, maka pengembangan perkebunan perlu segera dilaksanakan, diharapkan pengembangan perkebunan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sampai saat diadakan peninjauan di lapangan, petani belum menerima lahan usaha II. Luas seluruh lahan Usaha II adalah 1.678,5 Ha (0,75 Ha per KK) sedangkan luas lahan cadangan 288,91 Ha.

Ditinjau dari keadaan iklim, fisik dan kimia tanah, tersedianya lahan dan tenaga kerja serta tanaman perkebunan yang sudah dapat tumbuh dengan baik di lokasi, maka tanaman perkebunan yang cocok untuk dikembangkan adalah kapas, kelapa dan jambu mete. Tanaman kapas telah diikutsertakan dalam program IKR dengan pengelola PT. Kapas Indah Indonesia.

Pembinaan perkebunan rakyat (kelapa, kapas dan jambu mete) di lokasi dapat dikaitkan dengan UPP yang sudah ada di sekitar lokasi.

Study ini masih bersifat persiapan, untuk memperoleh rekomendasi yang lebih tepat dan lengkap diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendetail.

## KATA PENGANTAR

Laporan ini disusun berdasarkan study yang dilaksanakan di lokasi transmigrasi unit Tinanggea, Propinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Juni 1983 dalam rangka rencana pengembangan perkebunan di lahan usaha II proyek-proyek transmigrasi.

Dalam pelaksanaan study telah dibentuk Steering Commity (SC) yang terdiri dari instansi-instansi, Direktorat Jenderal Perkebunan, Balai Penelitian Perkebunan Bogor dan Dinas Perkebunan.

Bantuan sepenuhnya telah diberikan oleh instansi-instansi yang terlibat (Dinas Perkebunan Sulawesi Tenggara, Kanwil Transmigrasi, Bappeda dan Aparatur Transmigrasi di tingkat lokasi) dalam pelaksanaan study lahan usaha II sampai penyusunan draft dan laporan akhir.

Atas partisipasi dan bantuan dari berbagai instansi dan perorangan, pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Bapak-Bapak yang telah berkenan membahas dan mengarahkan penyusunan laporan ini juga tidak lupa diucapkan terima kasih.

Jakarta, September 1983

TEAM PENYUSUN

## DAFTAR ISI

	Halaman
R I N G K A S A N .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	I-1
1. Latar Belakang .....	I-1
1.1. U m u m .....	I-1
1.2. Perkembangan Perkebunan .....	I-2
1.3. Perkembangan Transmigrasi .....	I-3
2. Ruang Lingkup Study .....	I-4
3. Tujuan Study .....	I-5
4. Metode Study .....	I-5
5. Pelaksanaan Study .....	I-6
II. HASIL STUDY .....	II-1
1. Diskripsi Lokasi .....	II-1
1.1. Letak Geografis .....	II-1
1.2. I k l i m .....	II-2
1.3. T a n a h .....	II-2
1.4. Sumber Air .....	II-4
1.5. Perhubungan dan Lalu Lintas .....	II-5
1.6. Keadaan Sosial Ekonomi, Budaya dan Agama ...	II-6
1.7. Organisasi Kemasyarakatan .....	II-8
2. Petani dan Usaha Tani .....	II-8
2.1. Identitas Petani Transmigran .....	II-8
2.2. Usahatani .....	II-8
2.2.1. Pekarangan .....	II-8
2.2.2. Lahan Usaha I .....	II-10
2.2.3. Lahan Usaha II .....	II-10
2.3. Kegiatan Diluar Usaha tani .....	II-11
2.4. Pendapatan .....	II-11

	Halaman
III. PEMBAHASAN .....	III-1
1. Aspek Teknis .....	III-1
2. Aspek Sosial dan Ekonomi .....	III-2
3. Pola Pengembangan Perkebunan .....	III-5
IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	IV-1
1. Kesimpulan .....	IV-1
2. Saran .....	IV-1



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan Rakyat yang Penting di Sulawesi Tenggara .....	I-3
Tabel II.1. Rata-rata Luas Areal, Produksi dan Pendapatan yang Diterima Petani Sampel Per KK di Lahan Pekarangan .....	II-9
Tabel II.2. Rata-rata Luas Areal, Produksi dan Pendapatan yang Diterima Petani Sampel Per KK di Lahan Usaha I .....	II-10
Tabel II.3. Rata-rata Pendapatan Petani Transmigran Per Tahun Berdasarkan Komoditi yang Diusahakan (dalam rupiah) .....	II-11
Tabel II.4. Rata-rata Pengeluaran Petani Transmigran Per Tahun (dalam rupiah) .....	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran :
- I.1. Peta penyebaran proyek-proyek dan komoditi perkebunan Propinsi Sulawesi Tenggara.
  - I.2. Luas dan produksi tanaman perkebunan di Sulawesi Tenggara, Tahun 1978 s/d 1979.
  - I.3. Target dan realisasi penempatan transmigran di Propinsi Sulawesi Tenggara.
  - II.1. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara tentang penyediaan tanah seluas 17.000 ha untuk proyek transmigrasi di wilayah Kecamatan Tinanggea.
  - II.2. Curah hujan stasiun iklim Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - II.3. Persentase penyinaran matahari stasiun iklim Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - II.4. Kecepatan angin (km/hari) stasiun iklim Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - II.5. Temperatur stasiun iklim Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - II.6. Besar penguapan (mm) stasiun iklim Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - II.7. Kelembaban udara stasiun Palangga Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.
  - III.1. Peta situasi lokasi proyek transmigrasi WPP II Tinanggea.
  - III.2. Peta tata ruang unit pemukiman transmigrasi Dkb 1 WPP II Tinanggea tahun 1979 - 1980.
  - III.3. Peta tata ruang unit pemukiman transmigrasi Dkb 2 WPP II Tinanggea tahun 1979 - 1980.

- III.4. Peta tata ruang unit pemukiman transmigrasi DU Dkb 4 WPP II Tinanggea tahun 1979 - 1980.
- III.5. Peta tata ruang unit pemukiman transmigrasi Dkb 5 WPP II Tinanggea tahun 1979 - 1980.
- III.6. Lokasi UPP Propinsi Sulawesi Tenggara.

**SUSUNAN TEAM STUDI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
DI LAHAN USAHA II DAERAH TRANSMIGRASI  
DI SULAWESI TENGGARA SPT TINANGGEEA**

---

- Koordinator** : Ir. Djoko Mulyono  
( Direktorat Jenderal Perkebunan )
- Ketua Team** : Ir. J. Sinaga  
( Direktorat Jenderal Perkebunan )
- Sekretaris Team** : Ir. Ibrahim Hamid  
( Direktorat Jenderal Perkebunan )
- Anggota Team** : A. Munir Suprpto  
( Balai Penelitian Perkebunan - Bogor )
- Ir. Dedeh Azieza  
( Direktorat Jenderal Perkebunan )
- Ir. Sri Adriati  
( Direktorat Jenderal Perkebunan )

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

#### 1.1. Umum

Penyelenggaraan pembangunan akan menjadi lebih berat pada masa-masa mendatang, karena diperkirakan akan terjadinya penyusutan pendapatan devisa dari sektor minyak dan gas bumi.

Karena itu dituntut untuk menggalakkan/meningkatkan hasil devisa non minyak dan gas bumi, dimana sub sektor perkebunan merupakan salah satu bidang yang strategis.

Pembangunan perkebunan ditujukan untuk meningkatkan hasil devisa yang juga sekaligus harus mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri yang dari tahun ke tahun meningkat seperti gula, minyak goreng dan sebagainya.

Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan perkebunan yang dipercepat adalah :

- Pendapatan petani perkebunan rakyat rata-rata sebesar - US \$ 1.000 - 1.500 per keluarga per tahun.
- Nilai ekspor hasil perkebunan pada tahun 1988 sebesar - US \$ 5,5 milyar.

Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan usaha-usaha pokok dengan mengadakan perluasan, peremajaan dan rehabilitasi serta intensifikasi.

Pembinaan perkebunan dilakukan melalui 2 (dua) pola yaitu pola Unit Pelaksana Proyek (UPP) dan pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) perkebunan.

Pola PIR diarahkan ke daerah-daerah pengembangan baru yang dikaitkan dengan pemukiman penduduk, baik penduduk setempat maupun transmigran.

Dengan demikian usaha-usaha pengembangan perkebunan dan kegiatan transmigrasi merupakan kegiatan yang saling mengisi.

Pemerintah sejak Pelita I sudah mulai menggalakkan program transmigrasi dan dalam Pelita II dan III lebih digalakkan lagi, hal ini terlihat dari target penempatan Pe -

lita I : 50.000 KK meningkat menjadi 125.000 KK dalam Pelita II dan menjadi 500.000 KK target pada Pelita III.

Pola pemilikan tanah di lokasi-lokasi transmigran adalah sebagai berikut :

- 0,25 ha diperuntukan bagi lahan pekarangan;
- 1,00 ha diperuntukan bagi lahan usaha I dan
- 0,75 ha diperuntukan bagi lahan usaha II.

Di dalam konsepnya lahan usaha I digunakan untuk tanam-an pangan (food crop), sedangkan lahan usaha II diperuntukan untuk tanaman perdagangan/perkebunan.

Tetapi didalam kenyataannya lahan usaha II pada umumnya belum ada yang digarap oleh petani.

Dalam meningkatkan pendapatan petani transmigran melalui lahan yang dimilikinya, dimana produksi pangan dari lahan usaha I yang terus menurun karena lahan usaha I pada umumnya merupakan lahan kering, dan sebagai akibat penurunan kesuburan lahan, dirasakan sangat perlu untuk mengembangkan tanaman perkebunan di lahan usaha II tersebut.

Sebelum pengembangan tanaman perkebunan di lahan usaha II, maka adalah penting dan sangat dirasakan urgensinya untuk dilaksanakan study terlebih dahulu sebagai bahan pendukung kegiatan pelaksanaannya.

#### 1.2. Perkembangan Perkebunan

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Propinsi yang memiliki dataran luas, yang terdiri dari tanah-tanah landai sampai agak bergelombang (+ 532.500 ha), yang potensial untuk dikembangkan tanaman perkebunan.

Dalam rangka pengembangan komoditi perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara telah dilaksanakan kegiatan - kegiatan perluasan, peremajaan dan rehabilitasi/intensifikasi melalui Proyek Peremajaan, Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE), Proyek Peningkatan Produksi Perkebunan (P4) dan Proyek Pengembangan Perkebunan Daerah Transmigrasi (P2DT).

Penyebaran Proyek-proyek dan penyebaran komoditi perke-

bunan di Sulawesi Tenggara dapat diikuti peta terlampir (lampiran I.1.).

Secara umum di Sulawesi Tenggara terdapat 3 (tiga) pola usahatani perkebunan yaitu :

- a. Perkebunan Rakyat, yang diusahakan secara usaha tani tradisional dalam areal tanah yang relatif sempit.
- b. Perkebunan Besar Swasta (PBS), yang diusahakan secara mekanik, yaitu perkebunan kelapa dan karet di Kabupaten Muna.
- c. Perkebunan Besar Swasta Joint Venture yang diusahakan secara mekanik oleh PT. Kapas Indah Indonesia.

Perkembangan produksi komoditi perkebunan rakyat yang penting di Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1. : Perkembangan Produksi Komoditi Perkebunan Rakyat yang Penting di Sulawesi Tenggara.

Tahun	P R O D U K S I ( T O N )				
	Kelapa	Kapok	Kopi	Cengkeh	Jambu Mete
1974	14.853	396	772	x)	96,5
1975	12.621	209	530	0,4	131,5
1976	13.603	223	540	1,2	132,5
1977	14.266	392	627	2,4	223,5
1978	16.212	345	733	6,0	1.131,0

Adapun mengenai luas dan produksi tanaman perkebunan di Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada lampiran I.2.

### 1.3. Perkembangan Transmigrasi

Penempatan transmigrasi di Propinsi Sulawesi Tenggara, dimulai tahun 1978/1979. Pada tahap pertama target penempatannya relatif kecil, tetapi setelah memasuki Pelita III target penempatan terus membengkak, hal ini sejalan dengan target penempatan tingkat nasional dimana pada Pelita I target pemindahan 50.000 KK, pada Pe-

lita II 125.000 KK dan pada Pelita III target pemindahan menjadi 500.000 KK.

Lokasi pemukiman transmigrasi pada tahun 1978/1979 adalah Kecamatan Lambuya Kabupaten Kendari.

Tahun 1979/1980 lokasi pemukiman transmigrasi sudah dikembangkan ke Kecamatan Tinanggea Kabupaten Kendari.

Pada tahun 1980/1981 selain Kabupaten Kendari juga Kecamatan Toari Poleng Kabupaten Buton ditetapkan sebagai lokasi pemukiman transmigrasi.

Mulai tahun 1981/1982 sampai dengan 1983/1984 lokasi yang ditetapkan sebagai penerima transmigrasi meliputi Kabupaten Kendari, Kolaka, Buton dan Muna.

Secara terperinci perkembangan target dan realisasi penempatan transmigrasi sampai dengan 31 Juli 1983 dan penyebaran lokasi transmigrasi di Propinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada lampiran I.3.

Pola pemilikan lahan per KK transmigran pada lokasi sampel Tinanggea I adalah sebagai berikut :

- untuk lahan pekarangan = 0,25 ha;
- untuk lahan usaha I = 1,00 ha; dan
- untuk lahan usaha II = 0,75 ha.

Dari hasil study diketahui bahwa para petani transmigran sampai saat ini hanya menggarap lahan pekarangan dan lahan usaha I, sedangkan lahan usaha II sama sekali belum digarap.

Dari dasar pola pemilikan lahan tersebut, maka diperkirakan masih terdapat + 1.678,5 ha lahan usaha II dan lahan cadangan seluas 288,91 ha yang potensial untuk dikembangkan tanaman perkebunan.

## 2. Ruang Lingkup

Study dilaksanakan pada Satuan Kawasan Pemukiman (SKP) Unit Tinanggea I yang sudah ditempati sejumlah 2.238 KK transmigran.

Data yang dikumpulkan meliputi data yang menyangkut aspek teknis : tanah, iklim dan tanaman, disamping itu juga dikumpulkan data-data sosial ekonomi ( perhubungan, pemasaran ,



dan sebagainya).

### 3. Tujuan Study

- 3.1. Untuk melakukan identifikasi daripada faktor - faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam rangka rencana pengembangan perkebunan lahan usaha II daerah transmigrasi.
- 3.2. Untuk mengetahui jenis tanaman perkebunan yang cocok serta kemungkinan pola yang diterapkan.
- 3.3. Untuk mendapatkan data tentang tersedianya lahan usaha II dan lahan cadangan.

### 4. Metode Study

Dalam pelaksanaan study ini untuk pengumpulan data, digunakan metode sebagai berikut :

- 4.1. Data primer : dikumpulkan melalui wawancara dengan petani sampel dan pengisian daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dimana juga sekaligus dilakukan pengamatan keadaan lokasi.
- 4.2. Data sekunder : dikumpulkan melalui pengisian daftar pertanyaan dan wawancara dengan pejabat dari berbagai instansi yang ada relevansinya.

#### 4.3. Penentuan Lokasi

Lokasi sampel yang diambil di tingkat Propinsi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Lokasi per SKP sudah ditempati transmigran minimal 2.000 KK.
- Tahun penempatan yang sudah lebih dahulu atau sudah ada transmigran yang menempati minimal 3 tahun.

#### 4.4. Pemilihan Responden

- Tingkat Propinsi

Responden terdiri dari Dinas Perkebunan, Kantor Wilayah Transmigrasi, Bappeda, Dinas Pertanian, Kantor Wilayah Direktorat Agraria, Dinas Pekerjaan Umum, dan lain-lain instansi yang dianggap relevan.

- Tingkat Lokasi

Responden terdiri dari Kantor Satuan Pemukiman Transmigrasi (KSPT) dan Kantor Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT), KUD, BRI dan Puskesmas.

- Tingkat Petani

Responden terdiri dari 45 orang, diambil dari tiap Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) secara proporsional dengan mempertimbangkan jumlah jiwa per KK, pendidikan dan daerah asal.

#### 4.5. Pelaporan

##### 4.5.1. Laporan Draft I/Interim Report

Laporan ini dibahas bersama dengan SC, yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Perkebunan dan Balai Penelitian Perkebunan - Bogor.

##### 4.5.2. Laporan Draft II

Laporan ini dibahas bersama dengan SC, yang terdiri dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Bappe nas, Direktorat Jenderal Anggaran, Departemen - Transmigrasi dan Dinas Perkebunan.

##### 4.5.3. Laporan Final (Final Report)

Laporan ini disusun atas hasil pembahasan Draft II.

#### 5. Pelaksanaan Study

Di tingkat Pusat dibentuk Pelaksana Study Pengembangan Perkebunan di Lahan Usaha II Daerah Transmigrasi yang bertugas sebagai Steering Committee (SC) dimana personalianya terdiri dari unsur-unsur instansi Direktorat Jenderal Perkebunan, Balai Penelitian Perkebunan - Bogor dan Departemen Transmigrasi. Steering Committee telah melaksanakan penyusunan - Kerangka Acuan Study dan Study Kepustakaan dalam rangka pengumpulan data sekunder di tingkat Pusat dan Daerah.

Pengumpulan data di tingkat Propinsi Sulawesi Tenggara dilaksanakan selama  $\pm$  14 hari oleh Satu Team yang terdiri dari unsur-unsur instansi Direktorat Jenderal Perkebunan dan

Balai Penelitian Perkebunan - Bogor. Dalam pengumpulan data di tingkat lokasi dan petani, team dilengkapi lagi dengan personalia dari Dinas Perkebunan dan PLPT setempat.

## II. HASIL STUDY

### 1. Deskripsi Lokasi

#### 1.1. Letak Geografis

1.1.1. Posisi daerah dan letak menurut Administrasi Pemerintahan Lokasi Transmigrasi Unit I Tinanggea, terletak dalam Kecamatan Tinanggea Kabupaten Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara.

Daerahnya sebagian besar berada di sebelah Utara poros jalan Kendari - Tinanggea dan sebagian lagi berada di sebelah Selatannya.

Daerahnya berbatasan :

- Sebelah Utara dengan sungai Aipodu dan sungai Bailo.
- Sebelah Selatan dengan poros jalan Kendari-Tinanggea dan sungai Asole.
- Sebelah Barat dengan poros jalan Palangga dan Matabubu.
- Sebelah Timur dengan sungai Aipodu.

Secara geografis wilayahnya terletak pada :  
4°16'35 sampai dengan 4°20' LS dan 15°7'54 -  
sampai dengan 15°10' BT.

#### 1.1.2. Luas Areal

Luas areal yang diserahkan Pemerintah Daerah (Pemda), berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara No. 107 tanggal 17 Mei 1979 adalah seluas 17.000 ha (lampiran II.1).

#### 1.1.3. Topografi dan tinggi dari permukaan laut.

Kemiringan tanah adalah 0° - 3° dan 8° - 15°. Potensi kemiringan rendah sampai tinggi, berturut-turut adalah sekitar 80 % dataran rendah, 10 % dataran dengan kemiringan sedang dan 10 % dataran tinggi.

Bagian yang bergelombang sampai berbukit terutama terdapat pada bagian Barat sungai Asole.

Sebagian yang rata terletak pada bagian muara sungai dan sepanjang pinggiran kiri-kanan sungai Asole dan Aipodu.

Ketinggian tempat antara 5 - 200 m dari permukaan laut.

## 1.2. Iklim

Belum lengkapnya pencatatan data di lokasi, maka data iklim diperkirakan menurut stasiun yang terdekat di Kendari.

Dari hasil perhitungan data curah hujan dapat diketahui, bahwa rata-rata curah hujan setahun 1.000 - 2.000 mm dan rata-rata curah hujan bulanan adalah 150 mm.

Berdasarkan perhitungan menurut Schmidt dan Ferguson termasuk iklim C.

Penyebaran curah hujan.

Antara bulan Desember/Januari sampai bulan Juli tergolong basah, sedangkan antara bulan Agustus/September sampai Nopember/Desember tergolong lembab, sedangkan bulan kering terjadi dalam bulan September - Oktober.

Temperatur rata-rata sepanjang tahun yakni  $26,2^{\circ}\text{C}$  bervariasi antara  $24,7^{\circ}$  sampai  $27,7^{\circ}$  dari rata-rata bulanan.

Kelembaban udara rata-rata sepanjang tahun yakni 80 % - bervariasi antara 72 % sampai 88 % dari rata-rata bulanan.

Tekanan udara rata-rata sepanjang tahun, yakni 1.009,2 milibar, bervariasi antara 1007,1 milibar sampai 1.011,6 milibar dari rata-rata bulanan. Kecepatan angin bervariasi 1 - 7 m/detik. Data-data iklim dapat dilihat pada lampiran II.2 sampai dengan II.7.

## 1.3. Tanah

### 1.3.1. Klasifikasi Tanah

Pada bagian tanah yang topografinya datar tergolong tanah berbatu induk endapan pasir sampai liat yang berasal dari pengendapan aliran sungai Asole, sungai Bailo dan sungai Roraya dan dari se

panjang daerah alur-alur sungai kecil lainnya. Pada bagian tanah yang mempunyai permukaan berombak sampai berbukit tergolong tanah berbahan induk tuf asam yang mempunyai kedalaman tanah dangkal sampai agak dalam.

Berdasarkan warna dan sifat morfologi tanah maka tanah di daerah Tinanggea dapat diklasifikasikan atas 7 macam tanah, yaitu :

- Aluvial coklat kekuningan;
- Aluvial kuning kecoklatan;
- Aluvial kuning ;
- Aluvial coklat ;
- Aluvial coklat alif;
- Aluvial kelabu; dan
- Mediteran coklat kekuning-kuningan.

#### 1.3.2. Jenis-jenis Tanah

##### 1). Aluvial

Tanah aluvial merupakan jenis tanah yang terdapat pada bagian Tenggara di sekitar daerah Onembute dan luasnya ± 2.200 ha.

Jenis tanah aluvial ini pada umumnya berpenampang dalam, berasal dari endapan pasir, debu dan liat serta bahan-bahan lainnya dan mempunyai permukaan air tanah yang dangkal sampai dalam. Pada umumnya permukaan air tanah pada jenis tanah ini adalah dalam sedangkan yang dangkal hanya terdapat pada pinggiran-pinggiran sungai.

##### 2). Mediteran

Tanah mediteran merupakan jenis tanah dengan bahan induk tuf masam, mempunyai daerah penyebaran yang luas, terdapat pada dataran yang berombak sampai berbukit.

Pada lapisan bawahnya didapati adanya bahan induk yang sedang melapuk dan memadat/kenyal, berwarna kuning alif.

Jenis tanah ini peka terhadap erosi, sehingga lapisan tanah atas semakin menipis jika tidak terdapat vegetasi yang cukup melindungi dan mengikat tanah.

### 1.3.3. Kesuburan Tanah

Tingkat kesuburan tanah sangat bervariasi hal ini disebabkan karena adanya variasi kemiringan, topografi, vegetasi dan tingkat penggunaan tanah.

Kandungan bahan organik lapisan atas tanah adalah tinggi pada daerah padang rumput dan alang-alang, sedang di daerah berawa hutan adalah tinggi sampai sedang.

Kandungan Nitrogen pada lapisan atas tanah adalah tinggi sampai rendah dan sangat menurun dengan bertambahnya kedalaman lapisan.

Kandungan fosfat yang tersedia adalah rendah pada hampir seluruh areal.

Kandungan Kalium adalah rendah sampai dengan tinggi.

### 1.4. Sumber Air.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum diperlukan dengan membuat sumur, kedalaman air tanah pada musim hujan berkisar 1 - 2 m dan pada musim kemarau 5 - 6 m.

Di samping itu lokasi tersebut dilintasi oleh sungai Watumohala dan sungai Anese yang merupakan cabang sungai Watumokala.

Sumber air untuk kegiatan pertanian masih sangat tergantung pada hujan, karena sampai saat ini irigasi teknis yang direncanakan belum terwujud.

Rencana pembuatan irigasi teknis pengukurannya telah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Pengairan pada tahun 1972.

## 1.5. Perhubungan dan Lalu Lintas

### 1.5.1. Perhubungan Darat

Prasarana dan sarana perhubungan darat dari lokasi ke ibukota Propinsi keadaannya adalah cukup baik.

Jarak dari lokasi (Kantor Unit SKPT) ke ibukota - Propinsi  $\pm$  85 km dengan perincian sebagai berikut:

- Jalan Propinsi  $\pm$  50 km (aspal);
- Jalan Penghubung  $\pm$  20 km (tanah);
- Jalan Poros  $\pm$  15 km (tanah).

Perkembangan jumlah kendaraan angkutan darat sampai saat ini sudah terdapat 7 (tujuh) buah bus, 12 buah truk dan 5 (lima) buah colt.

Keadaan jembatan di lokasi masih perlu ditangani secara intensif, karena pada saat ini terdapat 10 (sepuluh) buah jembatan dimana 5 (lima) buah diantaranya dalam keadaan rusak.

### 1.5.2. Perhubungan Laut

Pelabuhan laut yang terdekat dengan lokasi adalah pelabuhan Kendari yang saat ini dalam perluasan - dermaga dan berstatus pelabuhan Samudera, serta telah dapat dirapati oleh kapal-kapal berukuran  $\pm$  7.000 ton bobot mati.

Selain itu telah terdapat beberapa perusahaan angkutan laut yang menghubungkan antara daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh perhubungan darat.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kapal-kapal motor yang berukuran 10 - 50 ton bobot mati yang menghubungkan daerah-daerah :

- Kendari - Raha (Muna);
- Kendari - Bau-bau (Buton).

### 1.5.3. Perhubungan Udara

Perkembangan yang dicapai sektor perhubungan udara dewasa ini terasa semakin pesat, perkembangan



itu baik pembangunan fisik, sarana-sarana lainnya serta penambahan frekwensi penerbangan.

Lapangan udara yang terdekat adalah lapangan terbang Woltermonginsidi di Kendari  $\pm$  55 km dari lokasi dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat yang memerlukan waktu  $\pm$  1,5 jam.

Frekwensi penerbangan Kendari - Ujung Pandang 8 x per minggu atau satu kali per hari, kecuali pada hari Jum'at dilakukan dua kali penerbangan.

## 1.6. Keadaan Sosial Ekonomi, Budaya dan Agama

### 1.6.1. Sosial Ekonomi

#### - Bangunan Pasar dan KUD

Bangunan pasar yang permanen belum ada, bangunannya masih sangat sederhana.

Di lokasi terdapat 6 (enam) unit pasar, dimana tiap UPT terdapat 1 (satu) unit pasar dengan frekwensi kegiatan 2 x seminggu.

Mengenai KUD ada 6 (enam) unit dimana tiap UPT terdapat 1 (satu) KUD. Dengan frekwensi kegiatan 2 x seminggu (mengikuti hari pasar).

#### - Kesehatan

Bangunan kesehatan di lokasi terdiri dari Puskesmas pembantu 1 (satu) buah, Rumah Bersalin 1 (satu) buah dan Balai Pengobatan (BP) 6 buah.

Tenaga medis baru tersedia 1 orang Perawat tiap unit pemukiman.

#### - Pendidikan

Jenis pendidikan yang ada yaitu :

1). Taman Kanak-kanak (TK) ada 3 (tiga) unit di mana 2 unit bangunannya masih dalam taraf penyelesaian.

Guru TK ada 6 (enam) orang dengan murid  $\pm$  140 orang.

2). Sekolah Dasar (SD) ada 7 (tujuh) unit yang terdiri dari 4 unit bangunan SD Inpres dan 3 unit bangunan SD Swadaya masyarakat.

Jumlah Guru SD ada 32 orang dengan jumlah murid 1.999 orang.

3). SLTP 1 (satu) unit, dimana bangunan gedung belum ada, untuk sementara ditampung pada gedung SD UPT II/DV.

Guru SLTP ada 12 orang dengan jumlah murid 249 orang.

#### 1.6.2. Budaya

##### - Kesenian

Jenis kesenian yang ada di lokasi antara lain adalah :

- = Janger 1 unit dengan 40 orang anggota;
- = Samro 3 unit dengan 60 orang anggota;
- = Kuda lumping 6 unit dengan 180 orang anggota;
- = Tarian Jawa 6 unit dengan 90 orang anggota;
- = Tarian Bali 3 unit dengan 30 orang anggota.

#### 1.6.3. Agama

##### - Agama Islam

Bangunan Ibadah terdiri dari 6 buah Masjid dan 40 buah Langgar.

Penganut agama Islam sejumlah 8.495 orang.

##### - Agama Kristen

Bangunan sarana ibadah terdiri dari 6 buah Gereja. Penganutnya sejumlah 236 orang.

##### - Agama Hindu

Bangunan sarana ibadahnya ada 1 buah Pura. Penganutnya sejumlah 1.047 orang.

### 1.7. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yang ada terdiri dari :

- 55 kelompok tani dengan 2.169 anggota.

Kegiatannya meliputi melaksanakan Intensifikasi Khusus Gotong Royong, Pembuatan Demplot.

- 6 unit Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).

Kegiatannya meliputi penjagaan keamanan desa dan lain-lain

- Keluarga Berencana (KB).

## 2. Petani dan Usahatani

### 2.1. Identitas Petani Transmigrasi

Sampai dengan April 1983 jumlah transmigran yang terdaftar di lokasi adalah 2.238 KK dan atau 9.778 jiwa.

Dengan perincian asal daripada transmigran adalah 50 % dari Jawa Timur, 17 % dari Jawa Tengah, 7 % dari Yogyakarta, 6 % dari Jawa Barat, 11 % dari NTB, 6 % dari Bali dan 3 % dari transmigran lokal.

Umur para transmigran (U) berkisar antara  $0 < U < 50$  tahun.

Jumlah Tenaga Kerja (TK) yang tersedia diperkirakan 5.475 TK, atau rata-rata/per KK tersedia 2,5 TK.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah 64 % SD, 34 % SLTP dan 2 % belum menikmati pendidikan.

Pengalaman dalam bidang pertanian, melihat pada cara bercocok tanam yang dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa mereka sudah memiliki ketrampilan dan pengalaman dalam bidang pertanian.

### 2.2. Usaha tani

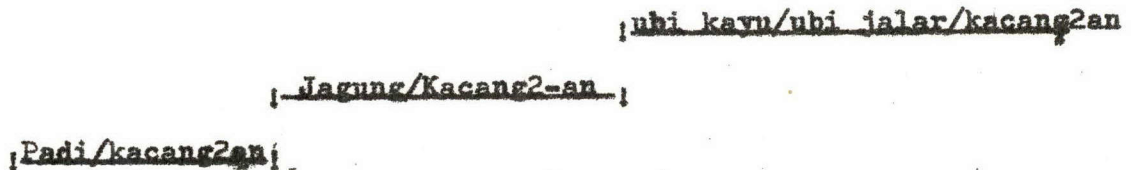
Para transmigran dapat menjalankan usaha taninya pada lahan pekarangan, lahan usaha I dan lahan usaha II yang diterimanya dari Pemerintah.

#### 2.2.1. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan yang disediakan 0,25 ha per KK di gunakan sebagai tapak bangunan rumah dan selebih -

nya dimanfaatkan petani menanam berbagai jenis ta-  
naman antara lain padi, kacang-kacangan, jagung,  
ubi kayu dan diselingi dengan tanaman keras sepe-  
rti kelapa, kopi, nangka dan lain-lain.

Para petani menanam tanaman semusim secara bergi-  
lir dengan pergiliran tanaman (crop rotation) se-  
bagai berikut :



Luas areal dan produksi yang diperoleh petani sam-  
pel per KK di lahan pekarangan dapat dilihat pada  
tabel II. 1.

Tabel II.1. : Rata-rata luas areal dan produksi  
yang diperoleh petani sampel per -  
KK di lahan pekarangan.

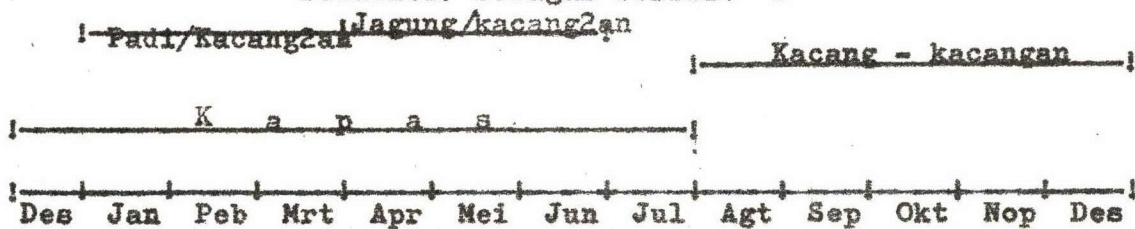
Jenis tanaman	Luas ( ha )	Produksi ( kg )
1	2	3
TANAMAN PEKA - RANGAN :		
1.Padi	0,2	215
2.Jagung	0,2	140
3.Kacang2-an	0,2	207
4.Ubi kayu	0,1	527
5.Ubi jalar	0,1	60
TANAMAN KERAS :		
6.Kelapa	8*)	-
7.Kopi	39*)	-
8.Cengkeh	2*)	-
9.Nangka	2*)	-
PETERNAKAN		-

Catatan : \*) batang/pohon

2.2.2. Lahan Usaha I

Lahan usaha I disediakan seluas 1 ha per KK, di mana lahan tersebut diusahakan petani dengan menanam jenis tanaman padi, kacang-kacangan, jagung, kapas dan diselingi dengan tanaman kelapa dan kopi (sampai saat ini belum menghasilkan).

Para petani menanam tanaman semusim tersebut secara bergilir dengan pergiliran tanaman (crop rotation) sebagai berikut :



Luas areal dan produksi yang diperoleh petani sampel per KK di lahan usaha I dapat dilihat pada tabel II.2. berikut :

Tabel II.2. : Rata-rata luas areal dan produksi yang diperoleh petani sampel per KK di lahan usaha I

Jenis tanaman	Luas ( ha )	Produksi ( kg )
1. Padi	0,51	440
2. Jagung	0,25	300
3. Kacang2-an	0,25	210
4. Kapas	0,25	155
5. Kelapa	-	-
6. Kopi	-	-
7. Jambu mete	-	-

2.2.3. Lahan Usaha II

Lahan usaha II disediakan seluas 0,75 ha per KK, di mana lahan usaha II tersebut sampai pada saat dilaksanakan study belum ada yang digarap/dikerjakan petani transmigran.

Vegetasi lahan usaha II adalah terdiri dari hutan

belukar 60 % dan alang-alang 40 %.

### 2.3. Kegiatan di luar Usahatani

Di samping usaha pokok di lahan pekarangan dan lahan usaha I yang dilaksanakan petani transmigran, untuk menambah pendapatan (income) masih ada petani yang melaksanakan kegiatan di luar usahatannya yaitu bekerja sebagai buruh tani, buruh kebun, dagang dan tukang.

### 2.4. Pendapatan

Seperti telah diuraikan di atas pendapatan petani transmigran terutama diperoleh dari sektor pertanian yang bersumber dari pengusahaan lahan usaha I, lahan pekarangan, dan usaha peternakan terutama peternakan ayam. Pendapatan di luar sektor pertanian terutama diperoleh dari berdagang atau menjadi buruh. Pendapatan rata-rata petani per KK dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.3. : Rata-rata pendapatan petani transmigran per tahun berdasarkan komoditi yang diusahakan

( dalam rupiah)

Kegiatan	Padi	Palawija	Peternakan	Lain-lain	Jumlah
Lahan pekarangan	22.575	83.805	43.055	-	149.435
Lahan Usaha I	46.200	126.425	-	-	172.625
Lain-lain	-	-	-	96.000	96.000
Total :					418.060

Sebagian besar pendapatan petani transmigran terutama dipergunakan untuk memenuhi konsumsi keluarga, upah tenaga kerja, pembelian sarana produksi dan lain-lain.

### BAB III PEMBAHASAN

#### 1. Aspek Teknis

##### 1.1. Ketersediaan Lahan

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara Nomor 107/1980 telah ditetapkan a real tanah seluas 17.000 ha untuk proyek pemukiman transmigran di Kecamatan Tinanggea yang meliputi tiga satuan - kawasan pemukiman dengan target penempatan seluruhnya : 5.770 KK. Khusus untuk SKP Tinanggea I target penempatan transmigrasi adalah 2.000 KK, realisasi sampai dengan Oktober 1983 mencapai 2.238 KK.

Dengan pola pemilikan lahan per KK transmigran terdiri da ri lahan pekarangan 0,25 ha, lahan usaha I 1 ha dan lahan usaha II 0,75 ha, maka luas lahan yang diperuntukkan bagi petani transmigran adalah 4.476 ha (untuk 2.238 KK).

Kebutuhan lahan untuk membangun prasarana (bangunan kantor unit, jalan dan sarana-sarana elementer lainnya) di - perkirakan seluas 3.720 ha atau  $\pm$  30 % dari peruntukkan - lahan untuk para transmigran (peta tata ruang dapat dilihat pada lampiran III.1 sampai dengan III.5).

Dengan demikian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur, pola pemilikan lahan dan jumlah KK yang ditempatkan masih tersedia lahan cadangan seluas  $\pm$  900 ha untuk seluruh lokasi transmigrasi Kecamatan Tinanggea. Dari lahan cadangan yang tersedia tersebut diperkirakan terdapat 288,91 ha pa da lokasi transmigrasi Tinanggea I.

##### 1.2. Kecocokan Lahan

Kesuburan tanah keadaannya sangat bervariasi hal ini dise babkan karena adanya variasi topografi, vegetasi dan tingkat penggunaan tanah.

Faktor iklim, kemudian air tanah dan drainase juga merupa kan faktor yang paling dominan dalam menentukan pilihan komoditi yang akan dikembangkan.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas serta adanya indikasi dari hasil pengamatan di lokasi bahwa un-

tuk jenis komoditi seperti kelapa, kopi, kapas dan jambu mete dapat tumbuh dengan baik, maka percobaan-percobaan pemupukan dengan kombinasi pupuk yang beragam pada beberapa tempat sangat diperlukan untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah, terutama kebutuhan unsur-unsur makro.

Hal ini penting dilakukan, karena berdasarkan hasil analisa contoh tanah yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Tanah (LPT) menunjukkan bahwa secara umum kandungan unsur-unsur hara makro di lokasi adalah tidak seimbang.

Ditinjau dari aspek pasca panen, dan pemasaran untuk komoditi kapas seluruhnya dapat ditampung oleh PT. Kapas - Indah Indonesia yang lokasinya tidak berjauhan dengan Tinaggea, bahkan selama ini sudah dilaksanakan penanaman - kapas pada lahan usaha I yang dikaitkan dengan program Intensifikasi Kapas Rakyat (IKR), dimana pengelolaannya adalah PT. Kapas Indah Indonesia.

Adapun untuk pengolahan kelapa, kopi dan jambu mete fasilitas pengolahannya belum ada. Pada umumnya pengolahannya dilaksanakan secara sederhana, buah kelapa sebagian besar dijual dalam bentuk butiran ke pasar.

Sedangkan apabila jambu mete akan dikembangkan perlu ada perhatian yang khusus untuk pengolahan hasilnya.

Secara umum pemasaran hasil dari lokasi dapat didukung oleh fasilitas perhubungan yang sudah cukup baik dari Tinaggea ke Kendari (ibukota Propinsi).

## 2. Aspek Sosial

### 2.1. Asal Transmigran

Petani transmigran sebagian besar atau 50 % berasal dari Jawa Timur, selainnya adalah dari Jawa Tengah, NTB, Yogyakarta, Jawa Barat dan Bali.

Dilihat dari asal mereka, maka kondisi alam (lingkungan) di tempat baru dengan daerah asal hampir sama disamping itu para transmigran tersebut sudah biasa dengan bertani.

Dengan demikian diharapkan para transmigran tersebut secara cepat dapat melakukan penyesuaian (adaptasi) dengan lingkungan dan kegiatan pertanian yang diperkenalkan (di introdusir) di lokasi.



## 2.2. Tenaga Kerja

Rata-rata potensi tenaga kerja per KK adalah 2,16 HOK (rata-rata jumlah anggota keluarga pada setiap KK adalah : 1,67), per hari dengan asumsi bahwa selama 1 (satu) tahun terdapat hari kerja efektif selama 250 hari, maka jumlah HOK yang tersedia selama 1 tahun pada setiap KK adalah 540 HOK.

Kebutuhan tenaga kerja rata-rata per tahun per KK untuk menggarap lahan pekarangan dan lahan usaha I : 125 HOK.

Dari data tersebut di atas, maka tenaga kerja yang potensial (belum terpakai) sekitar 415 HOK per tahun per KK. Tenaga kerja potensial (belum terpakai) ini sangat mendukung terhadap rencana penggarapan lahan usaha II.

Catatan : Jumlah hari kerja didasarkan atas perkiraan bahwa dalam 1 tahun terdapat 52 hari pasar - hari Jum'at  $\frac{1}{2}$  hari kerja dan hari besar/selamatan/hujan 32 hari.

Laki-laki 1 HOK, wanita 0,6 HOK.

## 2.3. Pendidikan

Dari jumlah pemukiman (setler) yang ada, hampir seluruh - nya pernah menikmati pendidikan. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemukim adalah 64 % SD, 34 % SLTP dan 2 % belum menikmati pendidikan.

Pendidikan yang dimiliki sebagian besar dari para petani transmigran tersebut sangat membantu dan menunjang dalam pembinaan kelompok tani dan pengenalan/pengetrapan teknologi baru. Selanjutnya perlu dipikirkan sistim penyuluhan yang sesuai dengan pendidikan dan daerah asal transmigran.

## 2.4. Pendapatan

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani/KK per tahun adalah dari usaha kegiatan :

- Lahan pekarangan	Rp. 149.435,-
- Lahan Usaha I	Rp. 172.625,-
- Luar usahatani	Rp. 96.000,-

Jumlah : Rp. 418.060,-

Dari 45 orang petani sampel rata-rata jumlah jiwa per KK adalah 4,87 orang dengan demikian rata-rata pendapatan per kapita per tahun adalah sebesar Rp. 85.843,94. Besar pendapatan ini  $\pm$  36,37 % dari pendapatan per kapita penduduk Propinsi Sulawesi Tenggara (pendapatan per kapita Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 1983 adalah sebesar : Rp. 236.016,-).

Pendapatan yang diperoleh petani dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, upah tenaga kerja dan atau memberi makan pada saat gotong royong dalam mengerjakan lahan pekarangan di lahan usaha I.

Besarnya pengeluaran petani per KK per tahun adalah lebih rendah dari pendapatan yang diperoleh petani pada setiap tahunnya.

Pada saat dilaksanakan study di lokasi, para transmigran masih mendapat bantuan dari World Food Program ( WFP ).

Bantuan tersebut dikaitkan dengan pembuatan jalan ke lokasi lahan usaha II selama 2 (dua) minggu dalam sebulan. Dari WFP petani setiap bulan memperoleh bantuan pangan sebagai berikut :

- Beras                    27 kg
- Susu bubuk            3 kg
- Kacang-kacangan    3 kg
- Ikan                    5 kaleng.

Dengan adanya bantuan pangan dari WFP petani dapat mengatasi kekurangan biaya hidup yang dialaminya. Mengingat proyek tersebut bersifat sementara, maka diharapkan dengan adanya pengembangan perkebunan di lahan usaha II dapat meningkatkan pendapatan petani sesuai dengan sasaran melalui kebijaksanaan program yang dipercepat yakni US \$ 1.500 per KK per tahun pada akhir Pelita IV.

## 2.5. Organisasi Kemasyarakatan

Dilihat dari organisasi masyarakat yang berjalan baik seperti Kelompok Tani, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, dan Keluarga Berencana (KB), memberi indikasi bahwa response petani terhadap program Pemerintah cukup baik dan positif.

Dengan demikian apabila ada usaha/kegiatan Pemerintah -

yang ingin dan akan dijalankan senantiasa akan mendapat sambutan dari petani transmigran melalui organisasi yang ada tersebut. Organisasi kemasyarakatan dapat dimanfaatkan misalnya untuk penyuluhan.

### 3. Pola Pengembangan Perkebunan

Dari data penyebaran perkebunan dan tersedianya lahan, maka perkembangan perkebunan di lahan usaha II lokasi transmigrasi Tinanggea I dapat dilaksanakan dengan pola UPP dan atau pola PIR dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

#### 1). Pengembangan Perkebunan Dengan Pola UPP

Bahwa dilihat dari penyebaran perkebunan di Kabupaten Kendu terdapat perkebunan rakyat seperti kelapa, kopi dan kapas.

Pada saat peninjauan di lapangan melalui UPP IKR telah banyak petani transmigran yang mengusahakan kapas pada lahan usaha I dimana PT. Kapas Indah Indonesia sebagai pengelola. Pada lahan pekarangan terdapat tanaman kelapa dan kopi.

Lahan usaha II yang akan diserahkan kepada petani dapat digunakan untuk perluasan tanaman kelapa dan kapas. Pembinaannya dapat dikaitkan dengan UPP yang terdekat (Lokasi UPP di Propinsi Sulawesi Tenggara terdapat pada lampiran III.6).

#### 2). Pengembangan Perkebunan Dengan Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

Bahwa dilihat dari penyebaran perkebunan besar swasta (PBS) baik PBS Nasional maupun PBS Asing di Sulawesi Tenggara terdapat PT. Kapas Indah Indonesia dan PBS Kelapa dan Karet di Kabupaten Muna. Adapun PNP/PTP belum ada di Sulawesi Tenggara.

Apabila akan dikembangkan perkebunan kelapa dengan pola PIR saat ini belum ada PBS atau PNP/PTP di Sulawesi Tenggara yang dapat diharapkan sebagai kebun inti, maka sebagai pelaksana kebun inti harus ditunjuk dari PNP/PTP atau PBS dari luar Sulawesi Tenggara. Untuk tanaman kopi tidak dikembangkan karena sejak tahun 1980 Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan untuk tidak mengadakan perluasan kopi, disamping keadaan setempat yang kurang mendukung untuk pengembangan kopi.

BAB IV  
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1.1. Aspek Lahan

Masih tersedia lahan dengan vegetasi terdiri dari 60 % belukar dan 40 % alang-alang yaitu berupa :

- Lahan usaha II seluas 1.678,50 ha dengan pembagian luas 0,75 ha per KK.

- Lahan cadangan seluas 288,91 ha (luas bruto).

1.2. Aspek Tenaga Kerja

Masih tersedia tenaga kerja yang potensial sekitar 415 HOK per KK per tahun.

1.3. Aspek Komoditi (Existing Area)

Ditinjau dari aspek komoditi, maka tanaman yang sudah da pat tumbuh dengan baik di lokasi adalah kelapa, kapas , dan jambu mete.

1.4. Besarnya pendapatan petani transmigran per KK per ta - hun pada saat dilaksanakan study masih lebih rendah da - ri pengeluaran yang diperlukan dan sangat kecil diban - dingkan dengan pendapatan per kapita penduduk Sulawesi - Tenggara.

2. Saran

2.1. Pembinaan perkebunan rakyat (kelapa, kapas dan jambu me te) di lokasi supaya dikaitkan dengan UPP yang sudah a - da di sekitar lokasi.

2.2. Untuk pengembangan perkebunan di lahan usaha II diperlu - kan penelitian lanjutan yang lebih mendetail untuk mem - peroleh rekomendasi yang lebih tepat.

LUAS DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN  
DI SULAWESI TENGGARA DARI TAHUN 1978  
SAMPAI DENGAN 1981.

JENIS TANAMAN, KABUPATEN	LUAS AREAL ( HA )				PRODUKSI ( TON )			
	1978	1979	1980	1981	1978	1979	1980	1981
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1. KELAPA :</b>								
-Kendari	13.720	13.778	13.901	14.102	5.576	5.603	2.537	6.299
-Kolaka	4.622	4.764	5.159	5.259	2006,9	2020,9	2.250	2.750
-Muna	6.269	5.758	6.866	6.926	2.581	3.093	3.112	3.225
-Buton	9.013	9.127	9.209	9.329	6.043	5.956	5.967	5.980
<b>JUMLAH :</b>	33.624	33.427	35.135	35.616	16211,9	16672,9	16.866	18.254
<b>2. K O P I :</b>								
-Kendari	1.742	1.764	1.773	1.908	302,4	305,6	301	312
-Kolaka	948,4	993,4	1.973	2.015	221,3	221,3	489	492
-Muna	899,5	377,5	889	990	46	54,8	57	75
-Buton	612	710	714	776	163,9	166	170	173
<b>JUMLAH :</b>	4237,9	3844,9	5.349	5.689	739,6	747,4	1.017	1.052
<b>3. K A P O K :</b>								
-Kendari	909	915	918	932	123	123,9	123	137
-Kolaka	194,1	194,1	258	262	78,78	79,08	83	85
-Muna	1067,5	1023,2	1.115	1.131	78,4	143,5	145	128
-Buton	708	703	960	982	65	68	80	92
<b>JUMLAH :</b>	2878,6	2835,3	3.251	3.307	345,18	414,48	431	442

## Lanjutan Lampiran I.2.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>4. LADA :</b>									
-Kendari	178	178	181	193	26	26	-	28	
-Kolaka	59,4	59,4	84	124	19,25	19,65	21	25	
-Muna	0,38	0,5	2	4	0,02	0,1	20	0,5	
-Buton	16	6	7	8	-	-	-	0,3	
<b>JUMLAH :</b>	<b>243,78</b>	<b>243,9</b>	<b>274</b>	<b>329</b>	<b>45,27</b>	<b>45,27</b>	<b>41</b>	<b>53,8</b>	
<b>5. PALA :</b>									
-Kendari	139	-	134	143	0,7	0,5	1,5	1,7	
-Kolaka	47,95	47,95	65	67	0,5	-	-	17	
-Muna	10,5	5	13,5	18	-	-	-	1,5	
-Buton	32,8	42	42	43	-	-	-	0,2	
<b>JUMLAH :</b>	<b>230,25</b>	<b>228,95</b>	<b>254,5</b>	<b>271</b>	<b>1,2</b>	<b>2</b>	<b>1,5</b>	<b>20,4</b>	
<b>6. CENGKEN :</b>									
-Kendari	469	465	573	584	3,5	3,28	3	4,6	
-Kolaka	688,75	870,5	2023	3034	1,9	2,78	8	34,0	
-Muna	8,45	5	7	8	-	-	-	-	
-Buton	84,3	81	75	78	-	-	-	0,2	
<b>JUMLAH :</b>	<b>1250,5</b>	<b>1421,5</b>	<b>2677</b>	<b>3704</b>	<b>5,4</b>	<b>6,06</b>	<b>11</b>	<b>38,8</b>	
<b>7. COKLAT :</b>									
-Kendari	-	-	29	32	-	-	1	2	
-Kolaka	91,3	1300	2576	3516	3	4,7	5	350	
-Muna	2,5	5	8	12	0,4	0,5	1	1	
-Buton	12,75	12,5	37	38	-	-	-	-	
<b>JUMLAH :</b>	<b>106,55</b>	<b>1317,5</b>	<b>2650</b>	<b>3598</b>	<b>3,4</b>	<b>5,2</b>	<b>7</b>	<b>353</b>	

## Lanjutan Lampiran I.2.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>8. PINANG :</b>										
-Kendari	689	694	x	x	84	86,8	x	x		
-Kolaka	9	-	x	x	1,24	-	x	x		
-Muna	50,5	35	x	x	6	15	x	x		
-Buton	36	11	x	x	9	2	x	x		
<b>JUMLAH :</b>	<b>784,5</b>	<b>745</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>100,24</b>	<b>103,8</b>	<b>x</b>	<b>x</b>		
<b>9. JAMBU METE :</b>										
-Kendari	128	151	164	181	10,8	13,3	13	15		
-Kolaka	6	6	6	26	0,6	-	-	1		
-Muna	780	1.187,8	1345	2.545	72,9	243,6	362	395		
-Buton	2.802	4.455	4482	6.481	1.047	1.059	1.014	1100		
<b>JUMLAH :</b>	<b>3.716</b>	<b>5.799,8</b>	<b>5997</b>	<b>9.233</b>	<b>1.130,76</b>	<b>1.289</b>	<b>1511</b>	<b>1.315,9</b>		
<b>10. ENAU :</b>										
-Kendari	51	-	x	x	11,84	-	x	x		
-Kolaka	2,2	3,25	x	x	1,04	1,5	x	x		
-Muna	-	-	x	x	-	-	x	x		
-Buton	-	1.457	x	x	-	27	x	x		
<b>JUMLAH :</b>	<b>53,2</b>	<b>1.460,25</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>12,88</b>	<b>28,5</b>	<b>x</b>	<b>x</b>		
<b>11. KEMIRI :</b>										
-Kendari	512	513	x	x	102	103,78	x	x		
-Kolaka	6,17	6,08	x	x	4,5	4,05	x	x		
-Muna	48	91	x	x	4,6	45	x	x		
-Buton	-	20	x	x	-	65	x	x		
<b>JUMLAH :</b>	<b>566,17</b>	<b>630,08</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>111,1</b>	<b>217,83</b>	<b>x</b>	<b>x</b>		

Keterangan : x = tidak ada data

## Lanjutan Lampiran I.2.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>12. TEBU :</b>										
-Kendari	512	-	56	60	51,6	-	11	11,5		
-Kolaka	12,7	9	15	17	21,6	0,24	2	2		
-Muna	60,5	31,5	30	31	2,6	-	4	4,5		
-Buton	2	11	57	59	0,3	2	5	6		
<b>JUMLAH :</b>	<b>289,2</b>	<b>51,5</b>	<b>158</b>	<b>167</b>	<b>76,1</b>	<b>2,24</b>	<b>22</b>	<b>24</b>		
<b>13. TEMBAKAU RAKYAT :</b>										
-Kendari	20	-	8	10	4	-	-	11		
-Kolaka	258,5	79	84	81	131,5	50	50	52		
-Muna	67,5	52	19	42	13	10	12	14		
-Buton	1	53	42	58	2	25	26	25		
<b>JUMLAH :</b>	<b>347</b>	<b>184</b>	<b>153</b>	<b>191</b>	<b>150,5</b>	<b>85</b>	<b>88</b>	<b>102</b>		
<b>14. KAPAS :</b>										
-Kendari	-	-	2.200	2.529,09	-	-	-	-		
-Kolaka	-	-	-	-	-	-	-	-		
-Muna	-	-	-	-	-	-	-	-		
-Buton	-	-	-	-	-	-	-	-		
<b>JUMLAH :</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.200</b>	<b>2.529,09</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		



Target dan Realisasi Penebatan  
Transmigran di Sulawesi Tenggara

Lampiran I.3.

KABUPATEN	KEC. MATAN	PROYEK/ UPT	TARGET		REALISASI PENEHATAN				KEADAAN : 31 JULI 1984		
			N A M A	WPP/SKP	TAHUN	KK	BULAN/TAHUN	KK	JIWA	KK	JIWA
Kendari	Lambuya	1. Makaleo									
		- Onambute (Unit I)			78/79	300	VIII/79-XI/79	300	1.492	322	1.588
		- Sonai (Unit II)			78/79	400	XII/79-X/80	400	1.953	438	1.637
		2. Boraya II			78/79	500	I/80-VI/80	500	2.433	500	2.433
		3. Lahumbuti :									
		- Lahumbuti I (Unit I s/d III).	III/A	80/81	1.500	VIII/80-XII/81	1.500	6.371	1.500	6.377	
		- Lahumbuti II (Unit I s/d II).	III/D	81/82	1.000	I/82-X/82	1.000	3.857	1.000	3.857	
		- Lahumbuti III	III/H	82/83	900	X/82-	-	-	-	732	2.946
			III/H	83/84	600	-	-	-	-	-	-
			III/E	83/84	2.100	-	-	-	-	-	-
		4. Wowo Tobi :									
		- Wowotobi I (ADB)	III/A	81/82	1.800	IX/81	1.688	7.130	1.688	7.130	
- wowotobi II	III/BG	82/83	1.600	XI/82	1.111	4.559	1.111	4.559			
5. Wowila	IV/A	82/83	200	XII/82	70	291	70	291			
Tinanggea	Tinanggea	6. Tinanggea I (Unit I s/d V)	I/-	179/80	2.000	V/80-XII/80	2.000	8.384	2.238	8.566	
		- Tinanggea II (Unit I s/d VI).	III/-	80/81	3.000	XII/80-X/81	3.230	13.339	3.230	13.339	
		- Tinanggea III (Unit I s/d III).	II/C	81/82	770	XII/81-VI/82	770	3.139	726	3.120	
Kolaka	Mundulako	7. Toari Oko-Oko :	IX/A								
		- Toari Oko-oko		81/82	200	II/82-VIII/82	200	781	200	781	
		- Toari Oko-oko		82/83	600	XI/82	598	2.358	598	2.358	
		- Toari Oko-oko	IXa/A	83/84	800	-	-	-	-	-	
Buton	Toari Poleang	8. Toari Poleang :									
		- Toari Poleang I (Unit I s/d IV).	IX/-	80/81	2.000	XI/80-VIII/81	1.770	7.310	1.770	7.310	
		- Toari Poleang II	IXb/EF	81/82	600	V/82-VIII/82	600	2.396	600	2.396	
		- Toari Poleang III	IX/EF	82/83	500	XI/82-	258	1.149	258	1.149	
		- Toari Poleang	IXb/D	83/84	500	-	-	-	-	-	
											- Toari. I...../2

Lanjutan Lampiran

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			- I. Poleang/Rumbia	IXb/F	83/84	1.500	-	-	-	-
4.	M u n a		9. Kambara	XIV/c,D	82/83	1.000	XII/82 -	789	3.200	789
			- Kambara	XIV/C	83/84	700	-	-	-	-
			- Kambara	XIV/D	83/84	500	-	-	-	-
			9 PROYEK / 56 UFT			25.570		17.516	73.094	17.528

Catatan : Realisasi penempatan di Toari Poleang tahun  
1980/1981 di pindahkan ke Tinanggea II + III  
sebanyak 230 KK.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I  
SULAWESI TENGGARA  
KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I SULAWESI TENGGARA  
NOMOR : 107 TAHUN 1979  
TENTANG  
PENYEDIAAN TANAH SELUAS 17.000 HA UNTUK PROYEK PEMUKIMAN  
TRANSMIGRASI DI WILAYAH KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN DAERAH  
TINGKAT II KENDARI

---

Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara,

- Membaca : 1. Surat Direktorat Jenderal Bina Marga No. AP. 0103002  
DJ. 147/BM  
tanggal 26 April 1979 ;
2. Surat Direktur Direktorat Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi PT - PT tanggal 13 Maret 1979 No. AP. 0103002 ;
3. Surat Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Transmigrasi Propinsi Sulawesi Tenggara/Sekretaris Satbin I Sulawesi Tenggara No. 105/C.3/V/79 tanggal 10 Mei 1979 ;
4. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara No. 522/1.a/Kanwil/79 tanggal 29 Mei - 1979 ;
- Menimbang : a. bahwa guna Pemukiman Transmigrasi di Wilayah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Daerah Tingkat II Kendari selaku WPP II perlu ditetapkan areal calon lokasi Pemukiman dengan Surat Keputusan ;
- b. bahwa setelah diadakan orientasi lapangan di Wilayah Kecamatan Tinanggea oleh Team Teknis Satbin I Sulawesi Tenggara terdapat areal tanah yang cocok untuk Pemukiman Transmigrasi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah ;
2. Undang-Undang No. 5 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria ;
3. Undang-Undang No. 3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok Transmigrasi ;
4. Perpu No. 2 tahun 1964 Jo Undang-Undang No. 13 tahun 1964, tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara ;

5. Keputusan Presiden No. 2 tahun 1973 tentang Penentuan beberapa Propinsi sebagai Daerah Transmigrasi ;
6. Keputusan Presiden R.I. No. 26 tahun 1978 tentang Badan Koordinasi Penyelenggaraan Transmigrasi ;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
- P E R T A M A** : Menunjuk dan menetapkan areal tanah seluas 17.000 ha yang terletak di Wilayah Kecamatan Tinanggea ( sebagai mana tertera pada peta terlampir ) untuk Proyek Pemukiman Transmigrasi ;
- K E D U A** : Perlu segera diadakan inventarisasi hak-hak rakyat di atas areal tanah tersebut untuk perhitungan ganti rugi sesuai ketentuan yang berlaku ;
- K E T I G A** : Untuk penambahan/perluasan areal Pemukiman sesuai kebutuhan akan ditunjuk dan ditentukan kemudian dengan Surat Keputusan ;
- K E E M P A T** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bilamana dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dan atau ditambah sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : K E N D A R I  
Pada Tanggal : 11 Juni 1979

---

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT  
I SULAWESI TENGGARA ,

Cap/Ttd

Drs. H. ABDULLAH SILONDE

TEMBUSAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Dalam Negeri di Jakarta ;
2. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Jakarta
3. Menteri Pekerjaan Umum di Jakarta ;
4. Menteri Muda Transmigrasi di Jakarta ;
5. Inspektur Jenderal Departemen Dalam Negeri di Jakarta ;
6. Direktur Jenderal PUOD Departemen Dalam Negeri di Jakarta ;
7. Direktur Jenderal Agraria Departemen Dalam Negeri di Jakarta ;
8. Direktur Jenderal Transmigrasi di Jakarta ;
9. Ketua DPRD Tingkat I Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara di Kendari ;
10. Kepala Kanwil Ditjen. Transmigrasi Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara di Kendari ;
11. Kepala Dit. Agraria Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara di Kendari ;
12. Irwilda Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara di Kendari ;
13. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kendari di Kendari ;
14. Ketua DPRD Tingkat II Kendari di Kendari ;
15. Kepala Dinas P.U. Dati I Sulawesi Tenggara di Kendari ;
16. Kepala Sub Direktorat Agraria Kabupaten Dati II Kendari di Kendari ;
17. Camat Tinanggea di Tinanggea ;
18. A r s i p . -----

Curah hujan Stasiun Iklim Palangga, Kabupaten Kendari  
Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.

Lampiran II.2.

Bulan	1978					1979					1980					1981					1982				
	Σ HH	Σ CH	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Σ HH	Σ CH	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Σ HH	Σ CH	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Σ HH	Σ CH	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Σ HH	Σ CH	Rata <sup>2</sup>	Max	Min
Januari	-	-	-	-	-	17	169,5	5,5	37,0	1,0	19	119,0	3,8	20,0	1,5	14	98,0	3,2	35,0	1,5	14	136	4,4	34	1
Februari	-	-	-	-	-	20	251,0	8,9	36,0	1,0	13	193	6,1	31	3,0	16	133,5	4,8	30,0	2,0	14	91,5	3,3	20	0,5
Maret	-	-	-	-	-	10	76,0	2,5	35,5	1,0	12	173,5	5,6	32,0	0,5	23	225	7,3	35,0	1,0	26	274,0	8,8	65	0,5
April	14	195,5	6,5	39,0	1,0	14	167,0	5,0	31,0	0,5	18	337	11,3	61,0	0,5	14	184	6,1	46,0	2,0	21	243,6	8,1	64	1,5
Mei	13	336,1	10,9	58,0	0,5	10	120,0	3,9	44,0	1,5	16	373	12	105,0	1,0	23	179	5,8	71,0	1,0	17	138	4,6	37	1
Juni	15	327	10,9	50	1	19	297,0	10,0	60,0		10	92,5	3,1	32,0	0,5	10	180	6,0	62,0	2,0	9	72	2,4	29	1
Juli	13	352,5	11,4	58	2,2	5	57,0	1,8	33,0	0,5	0	0,0	0	0	0	16	317	10,2	84,0	1,0	2	5	0,2	4	1
Agustus	13	82,0	2,6	14,0	0,5	1	3,0	5,1	3,0	0,0	9	83,5	2,7	26,5	1,0	4	222	12	97	4	0	0	0	0	0
September	11	107,5	3,6	33	0,5	3	9,0	0,3	5,0	1,0	0	0	0	0	0	10	61	2	17	1	1	13	0,4	13	0
Oktober	8	60,5	2,0	23,0	1,5	2	13,0	0,4	11,0	2,0	1	18	0,6	18	0	9	71	2,3	31	1	1	3	0,2	3	0
November	11	47,5	1,6	11,0	1,0	2	35,0	1,2	29,0	3,0	7	37,5	1,2	15,0	1,0	13	210	7	46	1	2	62	2,1	36	26
Desember	17	212,5	6,9	78,0	1,0	22	277,0	8,9	63,5	0,5	13	173,5	5,6	41,6	1,0	14	68,5	2,2	18	0,5	10	79	2,5	17	2

Keterangan : Σ HH : Jumlah hari hujan pada bulan yang bersangkutan. (dalam hari)  
 Σ CH : Jumlah curah hujan pada bulan yang bersangkutan (Dalam mm).  
 - : tidak ada data.

PERSENTASE PENYINARAN MATAHARI STASIUN IKLIM PALANGGA KABUPATEN KENDARI  
SULAWESI TENGGARA DARI TAHUN 1978 S/D 1982

Nomor	Bulan	1978			1979			1980			1981			1982		
		Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1.	Januari	-	-	-	33.8	81	5	33.5	73	1	36	73	4	48	82	1
2.	Pebruari	--	-	-	36	61	2	25.4	82	2	25	70	4	36.5	76	1
3.	Maret	-	-	-	38.8	76	1	38.5	89	1	49.2	88	3	40	77	12
4.	April	28.6	83	3	40.9	79	12	35.5	79	6	39.4	83	3	41	71	9
5.	Mei	27.6	88	3	36	95	2	31.5	93	1	22.3	55	6	46	91	7
6.	Juni	5.1	16	1	6.6	26	-	7.2	19	1	12.4	21	1	38.9	60	1
7.	Juli	72	42	-7	24.9	74	4	25.2	59	9	16	45	2	66	93	10
8.	Agustus	-	-	-	79.7	93	23	57	95	1	25.3	39.1	12.5	64	90	10
9.	September	35	88	2	54.7	91	0	66.5	89	19	36	69.9	14.1	72	86	22
10.	Oktober	50.4	86	12	63.9	90	21	58.3	88	14	56.6	87	16	72	87	29
11.	Nopember	58.5	87	3	59.8	84	20	62.1	83	27	57	88	9	61	83	9
12.	Desember	35.9	57	3	38.9	74	1	41	74	11	51	80	2	32	82	11

KECEPATAN ANGIN (KM/HARI) STASIUN IKLIM PALANGGA  
KABUPATEN KENDARI, SULAWESI TENGGARA DARI TAHUN 1978 S/D 1982

Nomor	Bulan	1978			1979			1980			1981			1982		
		Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min
1.	Januari	-	-	-	51.8	90.4	1.3	50.5	68.2	29.8	47	61.7	33.8	33.1	43.8	22.5
2.	Pebruari	-	-	-	47	77.6	23.6	49	72	33.8	49.7	350	25.9	26	30.6	15.2
3.	Maret	-	-	-	51.3	85.7	32	44.1	80.2	29.8	-	-	-	11.1	18.9	4.8
4.	April	46.4	65.4	30.7	41.1	75.5	28.3	38	45.5	32.1	12.5	31.3	11.3	7.1	8.6	3.5
5.	M e i	33.1	55.8	8.5	40.3	56.2	23.8	38	60.2	6.5	17.4	32.1	13.3	7.9	18.2	2.2
6.	Juni	38	69.3	14.6	46.8	79.4	-	34	47.8	25.7	15.2	26.9	5.4	9.1	11.8	6.2
7.	Juli	45.8	92.5	20.3	62.7	89.9	27.7	41.2	51.9	33.2	18.6	21.5	13.6	8.8	11.1	7.1
8.	Agustus	465.6	84.4	19.3	65.9	96.2	29	42.6	55.5	35.2	25.3	39.1	12.5	7.9	9.2	5.8
9.	September	482.7	75.8	26.9	74	97.4	43.9	51.4	75.3	32.9	36	69.9	14.1	7.62	9.2	2.8
10.	Oktober	43.8	71.5	30	62.6	132.8	31.3	47.3	64.7	32.3	28.7	47.8	14.4	8.7	12.8	00.4
11.	November	45.9	73.2	22.4	66.6	103.5	43.2	41.6	54.4	17.5	27	33.6	18.6	92	99	80
12.	Desember	52.5	112.9	26.8	51.2	91.5	18.7	53.4	86.9	26.1	32.7	50.1	22.1	9.2	13.6	7.9

Keterangan : - tidak ada data



Temperatur Stasiun Iklim Palangga, Kabupaten Kendari  
Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.

Lampiran II.5.

No.	Bulan	1978			1979			1980			1981			1982	
		Rata <sup>2</sup>	Max	Min.	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max
1.	Januari	-	-	-	27,2	34	20,5	28,8	30,5	26,7	28,6	33,7	24	28,3	31,3
2.	Pebruari	-	-	-	27,4	32,5	20,5	28,6	30	27,5	28,5	33,3	24,3	28,0	31,3
3.	Maret	-	-	-	27,5	34	21	28,4	32,7	23	26,8	29,3	24,7	27,4	29,7
4.	April	27,4	28,5	16,0	27,2	34	20,5	27,7	32,5	24	27,3	29,7	26,2	25,9	28,8
5.	Mei	26,8	35	20,1	26,5	33	21	28,4	32,7	22,7	26,6	29,3	25,7	26,6	29,3
6.	Juni	27,4	35	20	26	32	-	28,2	32,2	23,8	26,6	29,0	25,3	26,1	27,7
7.	Juli	26,3	34	19,5	25,5	32	19	28,1	32	23,7	27,3	30,0	26,0	25,1	27,0
8.	Agustus	26,6	33	23,5	25,6	33	18	28,4	32	23,7	28,1	31,0	26,7	25,3	27,7
9.	September	26,5	33	20	26,4	33,5	20	28,6	33	24,7	27,2	31,7	27,0	24,4	28,0
10.	Oktober	27,3	35	20	27,8	34	20	28,6	33,7	23	28,7	31,7	27,4	24,7	26,7
11.	November	27,4	34,5	19	28,1	35	21	28,7	33,7	24	28,7	32,0	27,0	27,3	30,3
12.	Desember	27,4	34	21,5	27,5	29,5	24,5	28,5	33,3	24,3	28,8	32,0	27,2	26,1	28,7

Keterangan : - tidak ada data.

Besar pengalapan (mm) stasiun Iklim Palangga  
Kabupaten Kendari, Sulawesi Tenggara dari tahun  
1978 s/d 1982

Lampiran II.6

Bulan	1978			1979			1980			1981			1982		
	Rata2	Max	Min	Rata2	Max	Min	Rata2	Max	Min	Rata2	Max	Min	Rata2	Max	Min
Januari	-	-	-	4,4	15,1	0,9	3,0	7,1	2,0	2,9	5,0	0,2	4,1	7,6	1,8
Februari	-	-	-	4,0	10,8	1,0	4	11,0	1,9	2,3	5,0	0,4	4,8	22,6	0,1
Maret	-	-	-	3,0	9,4	0,8	3,9	9,0	0,2	2,4	5,3	0,5	5,1	14,2	1,5
April	6,1	37	0,2	3,7	9,4	1,0	4,4	10,9	2,4	3,8	18,8	6,1	5,4	21,0	0,5
Mei	9,6	53,1	0,1	3,3	13,7	0,7	4,6	29,4	2,1	1,7	4,0	0,2	3,7	7,5	0,3
Juni	10,1	43,5	0,2	4,8	21		3,4	6,2	2,0	3,1	5,0	0,7	3,6	6,0	0,8
Juli	1,7	10,4	3,5	3,9	13,9	0,4	4,5	5,0	3,0	2,6	5,0	0,5	4,2	5,0	3,0
Agustus	3,5	7,0	2,0	0,1	3,1	0,0	4,3	8,8	3,0	4,5	8,0	2,0	4,1	5,0	3,0
September	3,5	5	2,3	4,1	5,6	0,6	4,3	5,0	1,0	3,5	5	0,1	4,7	7,1	3,0
Oktober	3,8	5	1,6	4,7	5,0	2,4	4,5	5,0	3,0	4,2	5,1	0,7	4,5	5,0	3,0
November	3,9	5	2,1	4,3	5,0	3,0	4,0	5,0	2,0	4,6	18,6	2,5	0,4	5,8	4,7
Desember	4,0	13,9	1,5	4,0	14,8	1,6	3,6	5,0	2,9	3,5	5,2	1,3	4,1	13,6	1,3

Keterangan : - tidak ada data.

Kelembaban Udara Stasiun Iklim Palangga Kabupaten Kendari,  
Sulawesi Tenggara dari tahun 1978 s/d 1982.

Lampiran II.7.

Bulan	1978			1979			1980			1981			1982		
	Rata <sup>2</sup>	Max	Min.	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min	Rata <sup>2</sup>	Max	Min
Januari	-	-	-	-	-	-	90,1	91	90	90	97	81	77	100	53
Februari	-	-	-	-	-	-	89,8	91	86	90	97	90	77	94	50
Maret	-	-	-	-	-	-	90	96	86	90	96	89	69	79	54
April	-	-	-	-	-	-	90	91	90	89,6	92	81	74	85	62
Mei	-	-	-	-	-	-	90	91	90	89	90	73	76	93	64
Juni	-	-	-	-	-	-	90	90	90	90	90	89	74,2	81	64
Juli	-	-	-	-	-	-	90	90	90	62	76	44	81	88	73
Agustus	-	-	-	-	-	-	90,1	93	90	61,8	77	47	83	90	76
September	-	-	-	-	-	-	90,2	96	87	65	82	49	78	90	73
Oktober	-	-	-	-	-	-	90,1	93	90	69	83	46	85	90	77
Nopember	-	-	-	-	-	-	90	90	90	68	88	45	85	91	79
Desember	-	-	-	-	-	-	90	97	90	73	85	62	81	91	69

Keterangan : - tidak ada data.

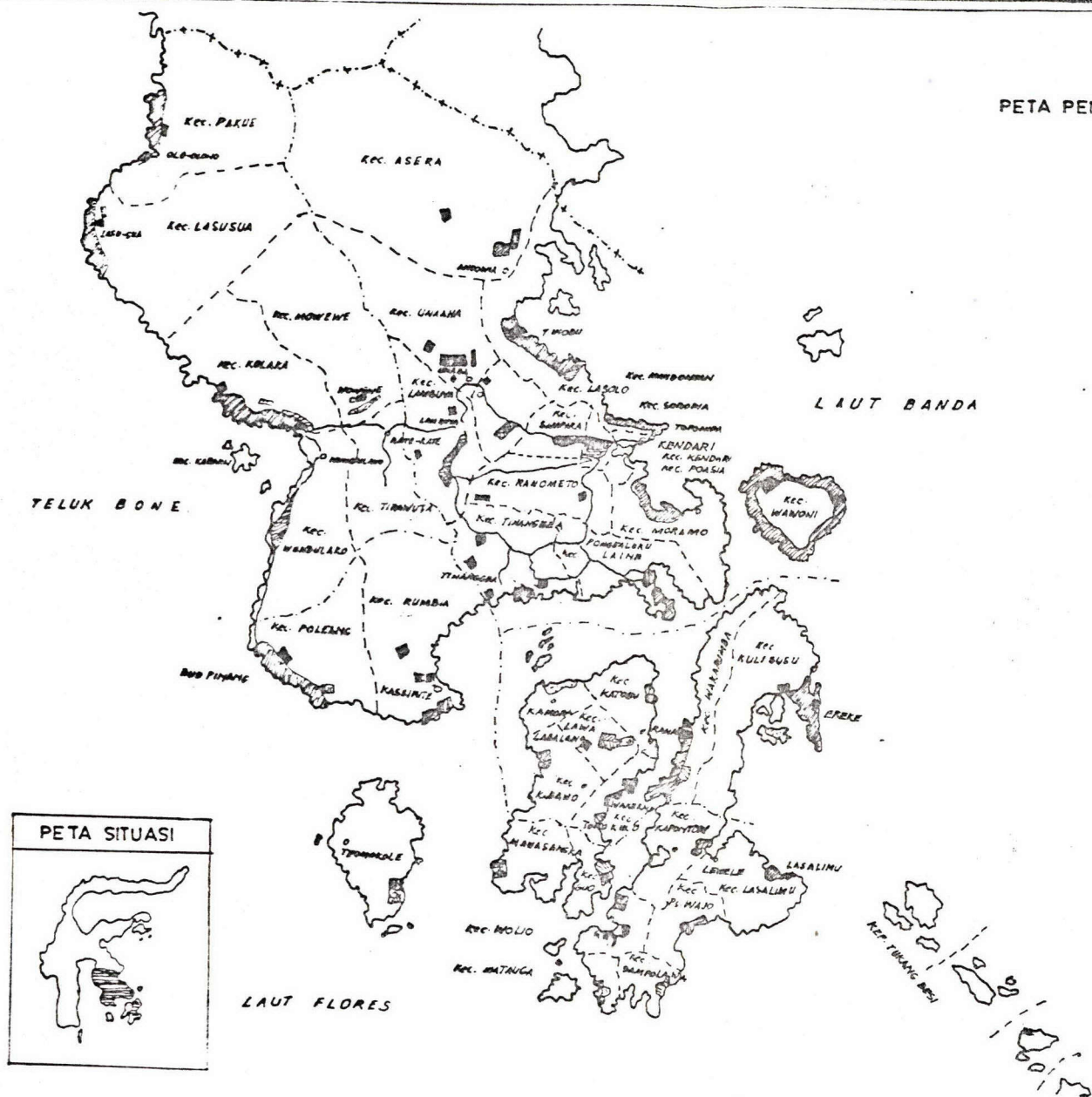
## Lampiran III.6.

## Lokasi UPP Propinsi Sulawesi Tenggara

Nomor !	N a m a UPP	Budidaya	Kecamatan	Kabupaten	Tahun Berdiri
1	PPK - Wawoni I	Kelapa	Wawoni	Kendari	1975
2	PPK - Lasolo	Kelapa	Lasolo	Kendari	1975
3	PPK - Wawotobi	Kelapa	Wawotobi	Kendari	1976
4	PPK - Lasusua	Kelapa	Pakue	Kolaka	1975
5	PPK - Poleang	Kelapa	Poleang	Buton	1976
6	PPK - Kalisusu	Kelapa	Kalisusu	Muna	1980
7	PPK - Pasarwajo	Kelapa	Pasarwajo	Buton	1976
8	P K - Perwatu	Kopi	Mandongga	Kendari	1980
9	P K - Kendari	Kopi	Lambuya	Kendari	1981
10	P K - Mawewe	Kopi	Mawewe	Kolaka	1981
11	P K - Raha I	Kopi	Katobu	Muna	1980
12	P K - Raha II	Kopi	Tongkuno	Muna	1980
13	P K - Kapontori	Kopi	Kapontori	Buton	1981
14	P K - Rambia	Kopi	Rambia	Buton	1980
15	I L - Wanduloko	Lada	Wanduloko	Kolaka	1980
16	P C - Pakue	Coklat	Pakue	Kolaka	1981
17	IKR -Panggalluku	Kapas	Lainea	Kendari	1980
18	IKR - Tinanggea	Kapas	Tinanggea	Kendari	1981
19	IKR - Konda	Kapas	Ranomeeto	Kendari	1981
20	IKR - Laudano	Kapas	Ranomeeto	Kendari	1981
21	PJM - Raha	Jambu mete	Katobu	Muna	1980
22	PJM - Bau-bau	Jambu mete	Walio	Buton	1980

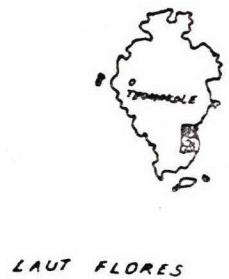
### PETA PENYEBARAN PROJEK PROYEK KOMODITI PERKEBUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA

SKALA 1 : 1.500.000



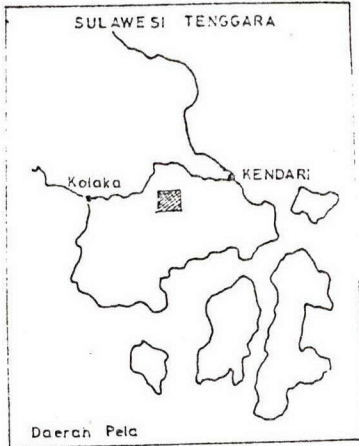
**KETERANGAN**

- IBU KOTA PROPINSI
- IBU KOTA KABUPATEN
- IBU KOTA KECAMATAN
- JALAN BERASPAL DIPERKERAS
- - - BATAS PROPINSI
- - - BATAS KABUPATEN
- - - BATAS KECAMATAN
- ▨ KELAPA
- ▨ KOPI
- ▨ KAPOK
- ▨ JAMBU MENTE
- ▨ CORLAT
- ▨ CENGKEH











PETA TATA RUANG  
UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI  
DK b1 WPP II TINANGGEEA  
TAHUN 1979/1980

SKALA 1 : 20.000



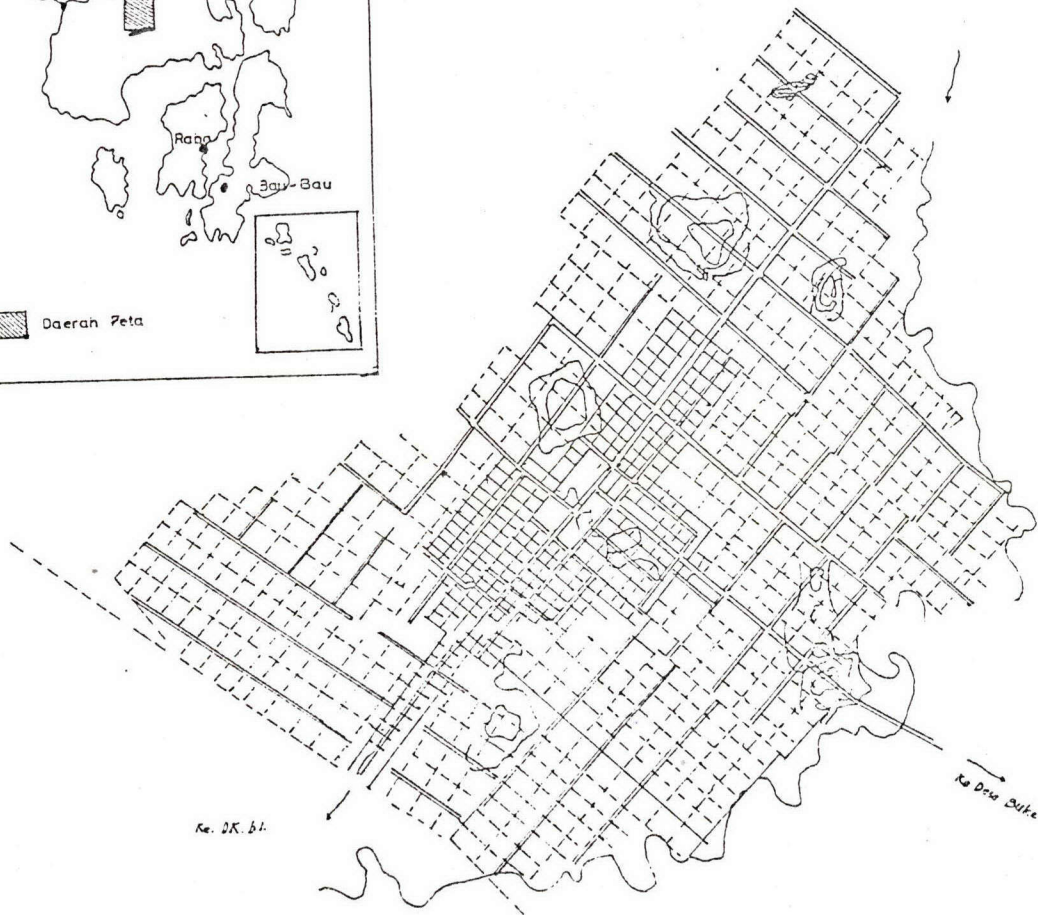
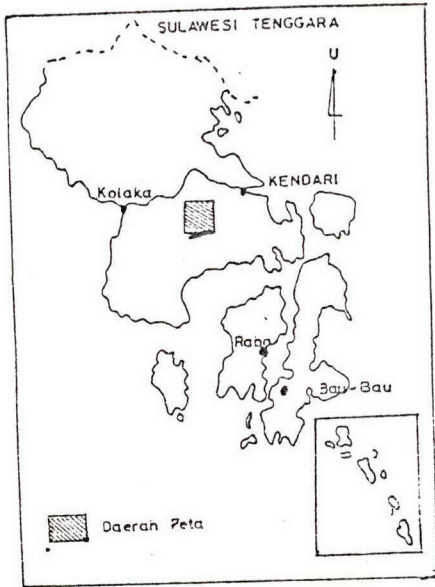
KE TERANGAN

-  Lahan Pemukiman
-  Lahan Tanah Kering
-  Tanah Umum
-  Jalan Poros
-  Jalan Desa
-  Garis Ketinggian
-  Sunnai
-  Garis Batas

Kantor Wilayah  
Direktorat Jenderal Transmigrasi  
Propinsi Sulawesi Tenggara

PETA TATA RUANG  
UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI  
DK. b 2 WPP II/ TINANGGEEA  
TAHUN 1979-1980

SKALA 1 : 20.000

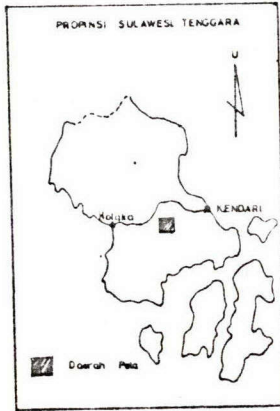


KETERANGAN

- Lahan Pemukiman
- Lahan Tanah Kering
- Tanah Umum
- Jalan Paros
- Jalan Daerah
- Garis Ketinggian
- Garis Batas

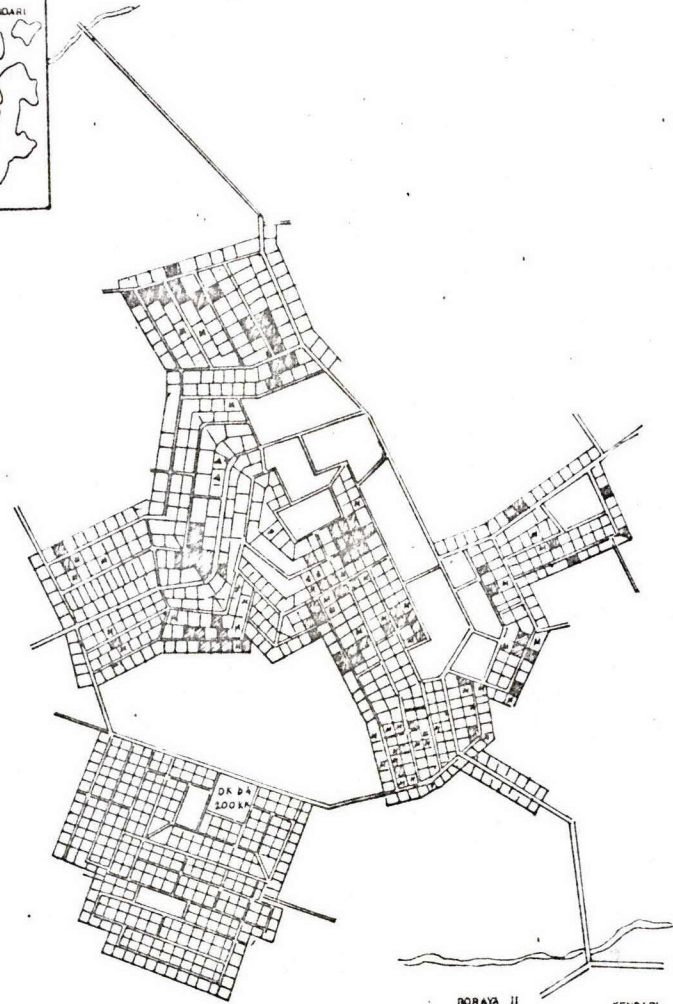
KANTOR WILAYAH  
DIREKTORAT JENDERAL TRANSMIGRASI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sumber Peta ( PT.PT )



PETA TATA RUANG  
 UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI  
 DU. DK b.4 WPP. II/TINANGGEEA  
 TAHUN 1979 1980

SKALA 1 : 20.000



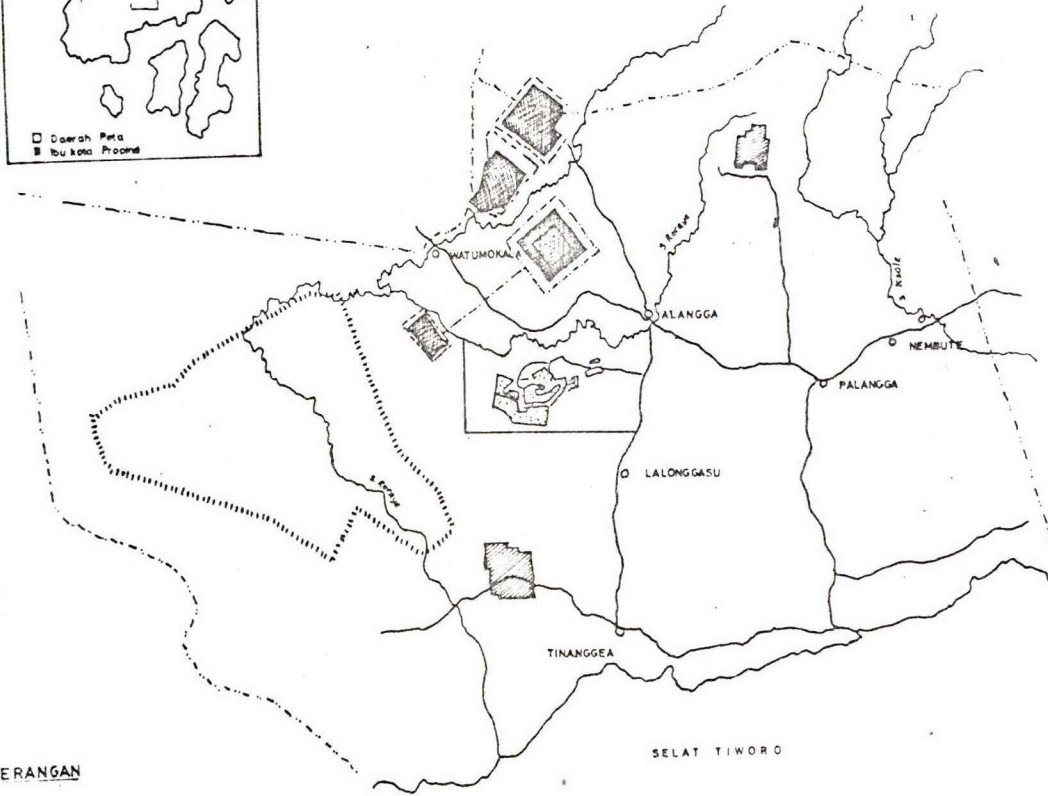
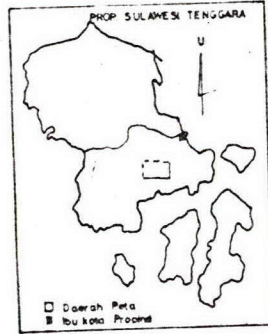
RORAYA II / TINANGGEEA KENDARI

KETERANGAN

- TAK DAPAT DI BANGUN KARENA RAWA RAWA
- SETENGAH RAWA
- GUNUNG
- LAHAN PEMUKIMAN
- JALAN POROS
- JALAN DESA



PETA SITUASI LOKASI PROYEK TRANSMIGRASI  
WPP II TINANGGEEA  
PENEMPATAN 2 000 KK TH 1979 / 1980  
DI KEC. TINANGGEEA KAB. KENDARI  
PROPINSI SULAWESI TENGGARA

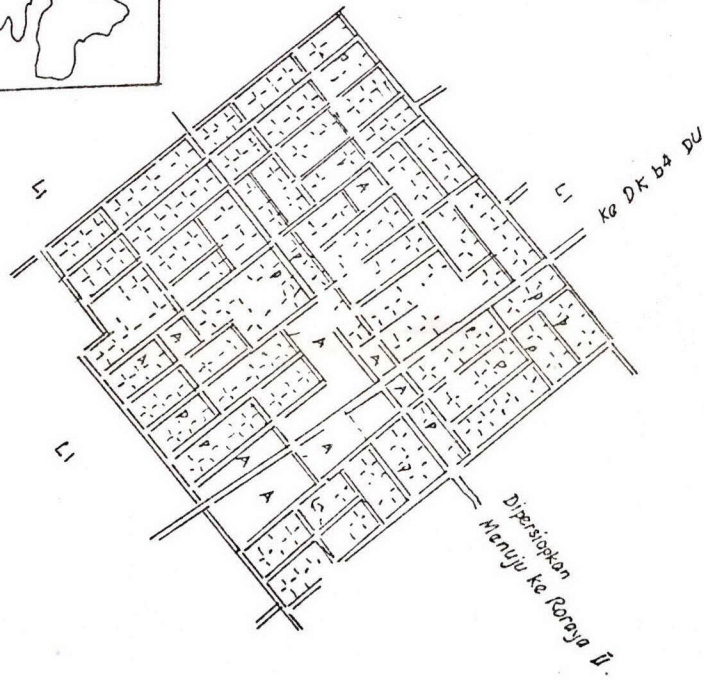
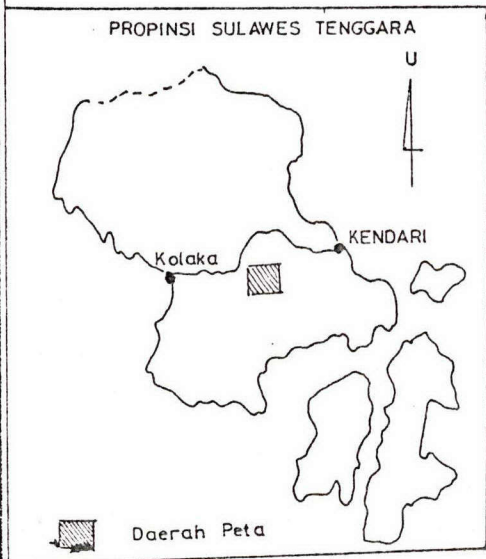


**KETERANGAN**

- Kampung
- Ibu kota Kecamatan
- Jalan
- ~ Sungai dan anak sungai
- Proyek Transmigrasi dalam Pembinaan
- - - Batas Kecamatan
- ▨ Proyek Transmigrasi Th 1978 / 1979
- ▩ Proyek Transmigrasi Th 1979 / 1980
- ▧ Calon lokasi Pemukiman Transmigrasi Th 1980 / 1981

Kantor Wilayah  
Departemen Jenderal Transmigrasi  
Propinsi Sulawesi Tenggara

PETA TATA RUANG  
UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI  
DK. b. 5. WPR II TINANGGEEA  
TAHUN 1979 / 1980  
SKALA 1 : 20 000



KETERANGAN

P	Lahan Pemukiman
==	Jalan Poros
—+—	Jalan Desa
A	Tanah Umum
L1	Lahan Usaha I ( 1 Ha )

KANTOR WILAYAH  
DIREKTORAT JENDERAL TRANSMIGRASI  
PROPINSI SULAWESI TENGGARA

